**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada hakikatnya pendidikan adalah hal yang seharusnya mendapat perhatian yang serius dan berkelanjutan guna terciptanya keluaran pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pembaharuan dalam dunia pendidikan harus mengikuti perkembangan global dan arus teknologi informasi .

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan berkelanjutan yang dilakukan oleh manusia guna menempah pengetahuan, membangun sikap serta mengasah keterampilan. Sehingga, mampu berpikir, berprilaku, dan berkarya di dalam lingkungan. Keberadaan keluarga sebagai peletak dasar pendidikan menjadi hal yang sangat penting sebelum peserta didik memasuki lingkungan pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan adalah dasar pembangunan sebuah bangsa dimasa yang akan datang. Terciptanya pendidikan yang berkualitas, memungkinkan terbentuk tatanan bangsa dan negara yang baik karena tersedia sumber daya manusia yang unggul. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bukanlah hal yang mudah. Diperlukan pembenahan sistem pendidikan yang baik yang dimulai dari pusat sampai ke jenjang terkecil yakni pembelajaran di lingkungan sekolah. Keberadaan pemerintah sebagai penentu kebijakan harus mampu melihat dan memperbaiki kemudahan akses, sarana dan pemerataan pendidikan diseluruh tanah air. Seluruh pendidik harus mampu merancang suasana sekolah dan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Peserta didik sebagai objek dalam pendidikan memiliki keinginan untuk belajar

Setiap tahun dunia pendidikan yang semakin berkembang tentunya kualitas pendidikan harus beriringan dengan perkembangan dunia pendidikan tersebut. Keberadaan pendidik merupakan bagian yang tak bisa dilepaskan dan komponen terpenting dari usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik adalah komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan formal karena pendidiklah yang merancang dan mendesain seluruh aktifitas pembelajaran disekolah

Kegiatan pendidikan formal yang berlangsung secara berjenjang pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan sangatlah penting dalam pembangunan nasional. Maka dari itu semua komponen pendidikan harus saling berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas diawali dengan perbaikan pembelajaran. Pembelajaran merupakan seluruh aktivitas yang dilalui pendidik dan peserta didik yang merupakan unsur mendasar dalam setiap penyalenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil ataupun gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung oleh proses belajar yang dialami pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini pendidik memegang peranan penting dalam mengontrol proses pembelajaran di kelas, dengan didukung oleh seluruh komponen pembelajaran diantaranya media,metode, pendekatan serta model dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dan Weil,1980:1).

Dalam memilih model pembelajaran seorang pendidik harus memiliki kreativitas dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi kelas. Karena dalam proses pembelajaran tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama serta pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berbeda-beda ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lamban.

Kreativitas sangat di butuhkan dalam belajar, karena tanpa kreativitas proses belajar tidak akan berjalan secara optimal. Selain itu kreativitas dapat dilihat sebagai kemampuan untuk melihat bermacam – macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia.Dalam mengembangkan potensi Kreativitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia permasalahan yang dihadapi pendidik yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti Proses Pembelajaran.permasalahan tersebut dapat bersifat *internal* atau motivasi dari dalam diri siswa tersebut dan bersifat *eksternal* yaitu dari lingkugan dan yang ada disekitarnya baik dari kondisi kelas maupun dari pendidiknya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar bagi guru maupun siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan, perhatian dan kemandirian siswa dalam menciptakan sesuatu masih rendah karena hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang sama juga terjadi di kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar, berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan Februari 2015, siswa tidak mampu berfikir secara kreatif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Seorang Guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan namun, yang terjadi dalam proses pembelajaran dikelas VIII SMP Negeri 35 menujukkan bahwa pendidik masih belum mampu memaksimalkan diri dalam proses Pembelajaran diakibatkan kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran. Terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak didominasi dengan ceramah dan tidak ditemukan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik memberikan materi drama hanya sekedar menjelaskan yang ada dibuku Bahasa Indonesia saja tanpa memperhatikan bahwa sebenarnya siswa mampu mengembangkan sendiri bahkan mempratekkan materi tersebut. Dalam hal ini keragaman gaya dan teknik pengajaran yang digunakan belum mampu membagun pola kreativitas individual.

Menurut Ibu Suryani (Guru Mata Pelajaran) bulan Februari 2015 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa, dari 33 siswa terdapat sekitar 80% siswa tidak mampu menciptakan sesuatu yang baru secara individual, dan mengembangkan kreatifitasnya dalam penyelesaian suatu masalah dan hanya sekitar 20 % siswa menunjukkan siswa mampu membangun gagasan mereka secara individual.

Mengatasi Masalah siswa kurang aktif dan tidak mampu membangun ide kreatifnya secara mandiri saat mata pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ialah guru harus meneliti kembali,apa penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia apakah karena pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi sehingga anak bosan dan jenuh mengikuti pelajaran. Jika benar itu penyebabnya maka guru harus memperbaiki diri, mengubah pola pembelajaran yang membosankan tersebut. Guru perlu merancang kembali pembelajaran yang lebih menarik,mendorong siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan kreativitas siswa, memiliki gagasan baru yang kaya akan inisiatif, dan mampu menciptakan secara mandiri.untuk mendukung hal tersebut guru perlu menggunakan pendekatan- pendekatan tertentu,menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah model *Creative Learning*.

Model *Creative Learning* dapat dianalogikan sebagai model pembelajaran yang menekankan pada pada keaktifan dan kreativitas siswa dimana pada proses pembelajaran kreatif melibatkan saling keterkaitan yang kompleks antara para siswa, guru dan konteksnya dalam suatu cara tertentu sehingga masing– masing unsur terdorong kedepan, berusaha berkembang dan menciptakan sesuatu yang baru. Model pembelajaran *Creative Learning* akan sesuai di terapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada konsep Drama, dimana pada materi tersebut siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan berfikir kreatifnya dalam menulis naskah, dan memerankanya.

Dengan menerapkan model *Creative Learning* Kreativitas siswa dapat dilihat dari Segi kognitif siswa akan dilatih untuk berfikir kreatif secara mandiri dengan membuat naskah atau skenario yang utuh dengan tema yang telah diberikan oleh guru sehingga menimbulkan rasa puas bagi siswa, kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan baru lagi, sehingga minat belajarnya dapat meningkat. segi psikomotorik/keterampilan yaitu siswa akan terlatih bagaimana berekspresi saat marah, sedih, kecewa dan bahagia, dan siswa juga akan terlatih mengucapkan kalimat yang jelas dan sesuai dengan intonasinya, dengan bimbingan guru, siswa yang kreatif akan mampu menyediakan fasilisitas untuk dirinya misalnya dalam naskah ia berperan sebagai Ibu siswa akan berpakaian dan berdandan layaknya seorang ibu dan mendesain ruangan kelas sesuai dengan tema naskah yang akan di perankan. Dari segi afektif , setelah memerankan drama siswa akan mengambil hikmah dari naskah yang telah di perankan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bruner (Beetlestone 2011:22) “pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika siswa diberikan kesempatan untuk berkreasi dan menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan.”

Model *Creative Learning* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan, murid akan terlatih untuk berpikir kreatif, kerjasama antar siswa akan terbangun dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 35 Makassar, diketahui bahwa di sekolah tersebut dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah dimana guru hanya menjelaskan materi,membacakan contoh yang ada dalam buku tanpa menuntut siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan.

Oleh karena itu, guru harus mengubah model pembelajaran konvensional dengan penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana membangun daya kreatifitas siswa. Siswa diarahkan untuk belajar menemukan sendiri informasi, membuat gagasan yang baru, membuat alternatif jawaban terhadap suatu permasalahan, serta mampu menghubungkan topik yang telah mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“**Pengaruh Penerapan Model *Creative Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 35 Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model *Creative Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 35 Makassar?
2. Bagaimana penerapan model *Creative Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 35 Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana penerapan model *Creative Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 35 Makassar.
2. Mengetahui Pengaruh penerapan model *Creative Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 35 Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi lembaga pendidikan (Universitas Negeri Makassar), khususnya Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu sebagai informasi dalam pengembangan pengetahuan, mengenai penerapan model *Creative Learning*
3. Bagi peneliti, Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan peneliti juga dapat menuangkan buah pikirnya secara tertulis dalam bentuk karya ilmiah.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi siswa

Dengan penerapan model *Creative Learning* diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

1. Bagi guru

Dapat dijadikan salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia. Diharapkan dengan penerapan model *Creative Learning,* guru akan berusaha menambah kemampuan dirinya dalam mendesain model pembelajaran.